

KREASI KARAKTER DINOSAURUS SEBAGAI PERWUJUDAN BATIK BAGIAN DARI BUDAYA POPULER

Fatmawati ¹

(Program Studi Seni Rupa Murni Fakultas Ilmu Budaya Universitas Brawijaya, fatma@ub.ac.id, 085729898515)

Romy Setiawan²

(Program Studi Seni Rupa Murni Fakultas Ilmu Budaya Universitas Brawijaya, romybelajar@ub.ac.id, 085649129796)

Dyanningrum Pradhikta ³

(Program Studi Seni Rupa Murni Fakultas Ilmu Budaya Universitas Brawijaya, ade.pradhikta@ub.ac.id, 081809627738)

ABSTRACT

Lifestyle, especially fashion will follow its era, including batik. Without breakthroughs, batik innovation and creations will be increasingly abandoned. Therefore we need new breakthroughs that will make batik popular. The creation of batik based on ideas from dinosaurs is one form of development carried out. Therefore in this study an attempt was made to visualize the character of dinosaurs in the form of batik motifs. The research method used is the creation method in which there are three stages in the creation process, namely the initial stage / overall exploration, continued from the initial stage / specific exploration and realization. The results of this study are expected to make a positive contribution to the development of batik which is expected to synergize with the developing popular culture. Wahana Dino Park, is part of the popular culture that developed in the city of Batu. The popularity and uniqueness of Dino Park will inspire the creation of batik motifs. Batik is made in two choices of motifs, which overall show the character or figure of dinosaurs in Dino Park combined with a sprinkling of floral motifs found in the city of Batu.

Keywords: Keyword Popular Culture, Dinosaurs, Batik.

ABSTRAK

Gaya hidup terutama fashion akan mengikuti jamannya termasuk batik. Tanpa terobosan, inovasi dan kreasi batik akan semakin inggalkan. Oleh karena itu dibutuhkan terobosan-terobosan baru yang akan membuat batik populer. Penciptaan batik berdasarkan ide dari dinosaurus merupakan salah satu bentuk pengembangan yang dilakukan. Karenanya pada penelitian ini dilakukan upaya untuk memvisualisasikan karakter dinosaurus dalam bentuk motif batik. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penciptaan dimana terdapat tiga tahap dalam proses penciptaan ini yaitu tahap awal/ekplorasi secara keseluruhan, lanjutan dari tahap awal/eksplorasi secara spesifik dan perwujudan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif bagi perkembangan batik yang diharapkan bersinergi dengan budaya populer yang sedang berkembang. Wahana Dino Park ,merupakan bagian dari budaya populer yang berkembang di kota Batu. Kepopuleran dan keunikan yang dimiliki Dino Park akan menjadi inspirasi penciptaan motif batik tulis. Batik dibuat dalam dua pilihan motif, dimana secara keseluruhan menampilkan karakter atau figur dinosaurus yang ada di Dino Park dipadu dengan taburan motif bunga yang terdapat di kota Batu.

Kata Kunci: Budaya Populer, Dinosaurs, Batik.

PENDAHULUAN

Batik masih dipandang dengan sesuatu yang formal dan tradisi, didominasi dengan motif terkait relief, legenda dan kondisi alam. Hal itu menjauhkan batik dari kaum muda yang dihidupi oleh kebudayaan milenial. Berbagai upaya untuk melestarikan batik disesuaikan dengan perkembangan pasar. Mempopulerkan batik harus mampu bersinergi dengan kebudayaan hari ini. Kebudayaan populer selalu bersekutu dengan industri yang secara kasar berburu laba (Heryanto, 2012:6). Budaya populer seringkali dijuluki budaya massa (Strinati, 1995:10), istilah tersebut mengacu pada budaya yang direndahkan, diremehkan, dangkal, dibuat-buat, dan seragam (Strinati, 1995:21). Batu merupakan salah satu kota yang dihidupi oleh budaya populer. Dengan beragam latar belakang sosial budaya, munculnya kafe, distro, mall dan kehadiran destinasi wisata, menjadikan Malang perlahan tumbuh menjadi kota metropolitan. Merebaknya budaya populer di kota Batu ini memberikan peluang berkembangnya industri fashion (batik).

Gaya hidup terutama fashion di kota Batu akan mengikuti jamannya. Tanpa terobosan, inovasi dan kreasi batik akan semakin ditinggalkan. Barik kreasi mengandung kebaruan, memiliki karakter khusus (unik), dan sesuai dengan perkembangan zaman yang ditandai oleh trend (Anas dalam Febrasari, 2019: 162). Batik harus mampu hadir dalam kebudayaan populer tersebut melalui terobosan baru. Salah satunya melalui penciptaan batik berdasarkan ide Dinosaurus, dimana melalui karakter dinosaurus ini batik dapat menjadi bagian dari budaya populer. Dinosaurus menjadi budaya dunia dan terus populer, menjadi topik di buku, film dan di berbagai media (Hady: 2017:99). Hal itu juga mensinergikan antara

keberadaan Jatim Park 3 atau Dino Park yang berada di kota Batu. Jatim Park adalah salah satu destinasi wisata edukasi di kota Batu. Dino Park dipenuhi dengan karakter-karakter dinosaurus dan wahana lainnya. Karakter binatang prasejarah ini yang terdapat dalam Dino Park sangat beragam sesuai dengan zaman perkembangbiakannya, antara lain, triceratops, terano saurus, mammoth, semilodon, dan lain sebagainya.

Dalam penciptaan batik yang terinspirasi dari karakter dinosaurus akan diwujudkan menjadi batik kontemporer. Dimana karakter dinosaurus yang terdapat dalam destinasi wisata Dino Park akan menjadi inspirasi dalam penciptaan motif batik ini. Melalui penciptaan ini diharapkan bisa sebagai referensi baru dalam menciptakan produk batik yang ide dasarnya dari destinasi wisata yang ada di kota Batu, sekaligus merupakan salah satu cara mensinergikan tradisi batik dengan kebudayaan hari ini. Selain menampilkan karakter-karakter dinosaurus batik yang akan diciptakan akan menggunakan warna-warna yang beragam (lebih dari 2 warna), sehingga batik ini lebih menarik, unik dan bisa dipakai oleh berbagai kalangan, sebagaimana identitas dalam budaya populer.

LANDASAN TEORI

Kebudayaan populer menawarkan keinginan yang lebih bagi masyarakat untuk mendapatkan hal-hal yang sifatnya instan dan menarik terutama berkaitan dengan hal memenuhi hasrat hari ini. Media massa menjadi salah satu alat yang sangat ampuh dijadikan perantara/alat untuk menarik keinginan masyarakat dengan hasrat untuk terus membeli. Menjadi konsumtif merupakan salah satu ciri yang ditimbulkan oleh pengaruh kebudayaan populer, masyarakat di buat terbius, terbuai oleh

iklan-iklan yang disajikan, menjadi hedonis dan melahirkan kesadaran palsu. Budaya pop sering disebut budaya massa yang ditopang oleh industri, semua di komodifikasi untuk kebutuhan konsumsi. Sehingga terlahirlah sebuah wajah masyarakat baru: "masyarakat komoditas" yang membiarkan kebudayaan pop dan memaksakan penyembahan, pemujaan, pengkultusan, *ecstasy* gaya hidup (Ibrahim, 1997:12).

Perkembangan budaya merupakan salah satu munculnya pemahaman baru dalam melihat realita yang ada, begitu juga dengan perkembangan budaya yang dihasilkan termasuk batik. Angela Oscario (2014: 552) dalam penelitiannya yang berjudul "Simulasi Citra Nasionalis Melalui Fashion: Studi Kasus Batik Printing Dalam Gaya Hidup Post Modern Masyarakat Kota" menjelaskan bahwa Gempuran batik printing, terutama batik printing impor mengancam eksistensi batik tulis maupun cap Indonesia. Hal ini disinyalir terjadi karena di tengah masyarakat Jakarta yang kehilangan identitas karena ikatan dengan daerah asal telah memudar, batik printing justru mampu memberikan identitas - yang sebenarnya artifisial - bagi masyarakat Jakarta dengan cara mensimulasikan citra nasionalis. Citra menjadi sangat dominan dan menentukan realitas yang sesungguhnya hanya merupakan ilusi atau tak nyata. Masyarakat Jakarta hanya mementingkan tampilan permukaan dan gaya dan telah lebur menjadi satu konsumsi masif. Sedangkan Danis Agung Gunawan (2013) dalam penelitiannya yang berjudul "Kajian "Batik Bola" Dalam Arus Budaya Populer Dengan Pendekatan Cultural Studies" menjelaskan munculnya batik bola di Surakarta dilatar belakangi oleh sosial budaya masyarakat Surakarta sebagai sentral batik dan pecinta bola serta melalui ide-ide yang menarik dan dilatar belakangi keterampilan yang dimiliki merupakan ide awal terciptanya batik

bermotif bola di Surakarta. Ketertarikan masyarakat akan produk batik bola dapat dilihat dari keunikan produk tersebut, adanya unsur tradisi berpadu dengan suatu hal yang populer menjadikannya produk baru yang belum pernah ada. Peran media menjadikan batik bola makin dikenal dan selanjutnya menjadi barang trend. Hal tersebut juga menjadi faktor ketertarikan masyarakat terhadap batik bola, produk dari budaya massa mempengaruhi audiens

Sebagai referensi visual batik Dinosaurius, salah satunya adalah Thebatik. Thebatik merupakan rumah produksi batik, batik motif dinosaurius yang diciptakan merupakan batik cap dengan komposisi motif beraturan pada bidang kain. Secara pewarnaan Thebatik menggunakan warna gradasi, dan serta setiap karakter dinosaurius yang dibuat memiliki warna yang bersamaa. Penciptaan batik dinosaurius yang penulis buat terinspirasi dari batik dinosauriusnya Thebatik, tetapi batik yang akan penulis ciptakan lebih menampilkan karakter dinosaurius yang beragan atau lebih dari satu karakter, dimana karakter dinosaurius tersebut terinspirasi dari objek wisata Jatim Park 3 yang berada di daerah Batu. Dari segi pewarnaan yang akan dibuat juga terdiri dari dua warna lebih dengan teknik *colet* dan *celup*.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penciptaan seni rupa berdasarkan L.H Chapman yang terdiri atas tiga tahapan yaitu (Chapman dalam Setiawan, 2018):

1) Tahap pertama, upaya menemukan gagasan.

Gagasan dan ide merupakan awal bagi seseorang dalam mencipta. Ide dalam penciptaan ini berasal dari budaya populer yang sedang berkembang pada saat ini di Jawa Timur

khususnya daerah Batu. Batu merupakan salah satu destinasi wisata yang banyak dikunjungi oleh wisatawan Asing atau Lokal. Destinasi wisata di daerah Batu beragam, dari keindahan alam yang ditata sedemikian rupa sampai wisata buatan yang dikemas apik seolah-olah nyata atau hidup seperti aslinya. Destinasi wisata buatan termasuk terluas dan terbanyak di daerah Batu, bahkan termasuk salah satu destinasi wisata yang diminati masyarakat Indonesia. Tempat-tempat wisata buatan di kota Batu seperti Jatim Park Satu, Jatim Park Dua, Jatim Park Tiga, BNS, Predator Park dan lain-lain. Bentuk wisata buatan ini berkembang pesat, pengunjung seolah-olah dekat tanpa berjarak dari setiap momen yang di hadirkan tempat wisata. Berkembangnya pariwisata kota Batu secara tidak langsung berdampak pada perkembangan budaya masyarakatnya. Tidak hanya tempat wisata, tempat – tempat berkumpul atau hanya sekedar bersantai bersama teman atau keluarga disajikan dengan apik oleh kota ini. Berjamuran cafe-cafe disekitaran Batu dengan tampilan-tampilan yang menarik hasil kreasi tangan-tangan terampil. Hal ini dengan sengaja dirancang dan disajikan bagi pengunjung yang datang.

Ide dalam penciptaan ini berasal dari destinasi wisata Dino Park atau Jatim Park 3. Selain menjadi tempat wisata yang menyenangkan, Dino Park juga merupakan destinasi wisata edukasi. Pemilihan Dino Park sebagai ide dalam penciptaan ini juga didasari apa yang disajikan Dino Park bagi pengunjungnya. Secara garis besar Dino Park dikenal sebagai miniature taman Dinosaurus. Dinosaurus merupakan karakter binatang yang hampir dikenal dari kalangan anak-anak sampai dewasa. Dino Park menghadirkan beberapa karakter dinosaurus lengkap dengan edukasi yang ditampilkan secara menarik, seolah-olah ini

nyata bahkan dekat dari kita tanpa berjarak. Dino Park menghapus batas antara pengunjung dan karakter yang dihadirkan. Selain itu kehadiran Dino Park sudah menjadi bagian terpenting masyarakat Batu, terlihat dari berkembangnya secara pesat budaya ini. Kehadiran Dino Park tentunya ditopang oleh industri yang sudah mapan, sehingga mempromosikan hal ini kemasyarakat menjadi hal yang tidak terlalu sulit. Beberapa figur dinosaurus yang sudah dikenal masyarakat seperti Theceratop, Brontosaurus/Apatosaurus dan Tirek, menjadi ikon karakter yang di pajang pada beberapa tempat strategis. Karakter ini merupakan figur dinosaurus yang paling banyak dikenal masyarakat Figur dinosaurus ditampilkan seolah-olah hidup, lengkap dengan suara yang dikeluarkan serta bisa bergerak. Tidak hanya figur dino yang menarik, penempatan dino yang seolah-olah di alam bebas atau hutan membuat objek wisata ini menarik untuk dikunjungi (seolah nyata).

2) Tahap kedua, adalah melakukan penyempurnaan dari ide atau gagasan yang sudah didapat.

Melalui brainstorming dan pengamatan langsung ke Jatim Park 3 atau Dino Park terdapat beberapa karakter yang menjadi ikon tempat ini yaitu Brontosaurus/Apatosaurus, Triceratop dan Tirek. Apabila dikelompokkan karakter dinosaurus yang berada di Jatim Park 3 bisa dibagi menjadi dua yaitu kelompok pemakan daging, pemakan tumbuhan dan daging dan pemakan tumbuhan. Dalam penciptaan batik ini konsep yang dikembangkan tentang karakter dinosaurus pemakan tumbuhan. Bentuk yang dihadirkan menjadi motif batik adalah secara stilasi sehingga karakter-karakter dino yang tangguh bisa terlihat indah dan menarik setelah

digoreskan menggunakan malam dan warna diatas kain.

3) Tahap ketiga, adalah visualisasi ke dalam medium atau perwujudan

Pada tahap ini merupakan proses penciptaan pada media yang sudah ditentukan dalam hal ini adalah eksperimen pembuatan batik dengan inspirasi karakter dinosaurius (Jatim Park 3). Setelah dilakukan pemilihan motif yang akan dibuat, pada tahap ini dimulai dengan proses pemindahan pola atau motif pada kain (pola yang akan dipindahkan sudah berukuran 1:1 dengan besar bahan yang akan dibatik). Setelah itu dilakukan pembatikan atau pencantingan malam pada kain dengan mengikuti motif yang sudah ada. Pada tahap selanjutnya proses pewarnaan, dilakukan dengan cara di colek dan dicelup. Setelah proses pewarnaan selesai selanjutnya dilakukan proses pelorotan malam dari kain. Ini dilakukan dengan cara merebus kain dalam panci berisi air panas, dengan tujuan kain betul-betul bersih dari malam.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kota Batu terkenal memiliki tempat wisata yang cukup populer. Jawa Timur Park Grup menawarkan konsep wisata edukasi dengan tema Prasejarah, dengan mengambil nama Dino Park menjadi wahana satu-satunya di Kota Batu sekaligus terbesar dan terlengkap dalam menyajikan berbagai wahana bertema Dinosaurius. Di lokasi seluas 6,5 hektar, Dino Park diisi dengan berbagai spesies Dinosaurius raksasa yang bisa memberikan wisata edukasi lebih dekat tentang nama, spesies, makanan, habitat dan sekaligus sebagai wisata hiburan. Replika yang ditampilkan adalah Dinosaurius herbivora (pemakan tumbuhan), Dinosaurius karnivora (pemakan daging), dan juga Dinosaurius

omnivora (pemakan tumbuhan dan daging). Diantara cukup banyak Dinosaurius disana yang cukup populer diantaranya Tyranosaurusrex, Brontosaurus/ Apatosaurus si leher panjang, Triceratops, Dinosaurius terbang Pterodactyl dan gajah zaman es Mamoth.

Triceratops dengan nama panggilan pendeknya Tritop, dikenal sebagai Dinosaurius yang melindungi diri dengan tanduknya yang tajam. Triceratops memiliki tiga tanduk, dua di alisnya dan satu di hidungnya. Beberapa ahli mengatakan Triceratops tidak bisa berlari dan menggunakan tanduknya yang tajam untuk berkomunikasi. Triceratops disebut sebagai Dinosaurius ksatria, karena bentuk kombinasi kepala dan tanduknya membuat dirinya seperti ksatria dengan pedang dan tameng. Triceratops adalah dinosaurius herbivora, artinya ia pemakan tumbuhan. Sedangkan Brontosaurus atau juga dikenal dengan nama Apatosaurus adalah hewan besar, berkaki empat dengan ekor panjang seperti cambuk, dan kaki depan yang sedikit lebih pendek dari anggota belakangnya. Brontosaurus memiliki leher yang panjang, kurus dan kepala kecil yang disesuaikan dengan gaya hidup herbivora. Brontosaurus sering muncul sebagai sinonim untuk Dinosaurius itu sendiri, hal ini juga terlihat dari banyaknya Brontosaurus ditampilkan diberbagai media baik visual maupun audio visual, seperti kemasan makanan anak dan film.

Brontosaurus dan Triceratops merupakan spesies Dinosaurius yang tergolong paling populer di kalangan anak-anak khususnya, selain Tyrex pemakan daging. Brontosaurus dan Triceratops sangat melekat tidak hanya dalam wujud visualnya tetapi juga karakteristiknya. Karakter kedua spesies tersebut sebagai Dinosaurius baik, ramah, dan setia kawan. Meskipun termasuk Dinosaurius pemakan tumbuhan dan tidak mempunyai kekuatan

layaknya Dinosaurius pemangsa, namun karena hidup berkelompok menjadikan mereka kuat. Hal ini menjadi alasan kuat memilih Brontosaurus dan Triceratops untuk dijadikan motif Batik, selain pertimbangan estetis dan estetika batik motif dino ini, yaitu estetika desain motif batik itu sendiri dan pemaknaan hasil jadi pakai motif batik dino. Penciptaan motif batik ini sendiri dipilih agar batik tetap menjadi populer ditengah menurunnya kecintaan generasi saat ini dengan produk tradisional.

Penciptaan motif batik Dinosaurius ini merupakan alternatif produk batik yang mengusung tema kontemporer. Gambar di bawah ini merupakan kreasi karakter Dinosaurius yang sesuai dan relevan untuk dijadikan motif batik. Terdapat dua desain alternatif motif batik berdasarkan karakter Dinosaurius. Keseluruhan merupakan hasil rekonstruksi Dinosaurius menjadi bentuk visual motif batik. Penyederhanaan karakter Dinosaurius menjadi kunci utama dalam proses penciptaan motif batik, selain ornamen pendukungnya. Brontosaurus dan Triceratops menjadi ide penciptaan motif utama dengan isen-isen tumbuhan bunga yang merepresentasikan Kota Batu. Bunga khas Kota Batu dipilih sebagai isen-isen secara sederhana menunjukkan keindahan alam dan sumber daya alam yang indah. Makna lain dari isen-isen bunga adalah makna harapan akan keselamatan dan kebahagiaan.

Gambar 1 menampilkan karakter Brontosaurus pada motifnya, sekaligus menjadi motif utama yang divisualisasikan berulang. Menggunakan motif tumpal yang terdiri atas perpaduan garis dan titik, menghasilkan sebuah desain motif batik yang menarik dan unik, karena secara sekilas tidak terlihat bahwa batik tersebut menggunakan motif Brontosaurus. Isen-isen pada motif ini adalah berupa bunga empat kelopak dan perpaduan garis serta titik. Warna

yang digunakan pada motif ini adalah warna tunggal yaitu coklat. Warna coklat melambangkan ketenangan dan keseimbangan. Selain warna coklat motif batik Dinosaurius ini juga dirancang menggunakan warna tunggal merah yang melambangkan keberanian dan kasih sayang.



Gambar 1. Batik Motif Dinosaurius dengan Warna Coklat



Gambar 2. Batik Motif Dinosaurius dengan Warna Merah

Selain menampilkan karakter-karakter dinosaurus batik yang diciptakan ada yang menggunakan warna-warna yang beragam (2 warna), sehingga batik ini lebih menarik dan unik. Meskipun tidak menutup kemungkinan warna tersebut bisa dikembangkan dan dieksplorasi lagi. Seperti pada gambar 3 menampilkan karakter Brontosaurus dan Triceratops pada motifnya, sekaligus menjadi motif utama yang divisualisasikan berulang. Menggunakan motif tumpal yang terdiri atas isen-isen bunga, menghasilkan sebuah desain motif batik yang menarik dan unik baik dari segi konsep maupun visualnya. Isen-isen pada motif ini adalah berupa bunga dan daun yang diambil dari tanaman yang tumbuh di daerah kota Batu. Warna yang digunakan pada motif ini adalah warna kuning dan biru. Warna kuning melambangkan kejayaan, keagungan, kecerdasan dan keabadian, sedangkan warna biru melambangkan percaya diri, kesetiaan dan warna yang memiliki efek positif.



Gambar 3. Batik Motif Dinosaurus 2 dengan Warna Biru dan Kuning

Motif Batik Dinosaurus di atas juga diaplikasikan pada warna hitam dan kuning seperti pada gambar 4. Warna kuning melambangkan kejayaan, keagungan, kecerdasan dan keabadian, sedangkan warna

hitam melambangkan keagungan dan percaya diri.



Gambar 4. Batik Motif Dinosaurus 2 dengan Warna Hitam dan Kuning

PENUTUP

Berangkat dari ide tentang budaya populer yang sedang berkembang di Batu sebagai kota dengan banyak pilihan destinasi wisata. Berkembangnya pariwisata kota Batu secara tidak langsung berdampak pada perkembangan budaya masyarakatnya. Melalui penciptaan batik sebagai perwujudan penciptaan karya penelitian ini, diharapkan tetap dapat melestarikan warisan budaya Nusantara yang ditampilkan dalam produk budaya populer. Perwujudan karakter dinosaurus sebagai alternatif ide penciptaan batik tulis menghasilkan batik yang menarik dan unik baik dari segi konsep maupun visualnya.

Pembuatan desain motif batik berdasarkan karakter Dinosaurus ini merupakan salah satu bentuk kreasi yang dilakukan sebagai wujud batik bagian dari batik populer. Sebagaimana identitas dalam budaya populer, diharapkan produk penciptaan ini menjadi merchandise destinasi wisata Dino Park Batu. Sehingga melalui kreasi batik bukan hanya Dino Park saja yang dikenal masyarakat, tetapi batik yang menarik, unik dan bisa dipakai oleh berbagai kalangan sebagai identitas dalam budaya populer.

Daftar Pustaka

- Febrasari, Andina, dkk. 2018. "Batik Tulis Padang Lamun (Padang Lamun sebagai Sumber Ide Perancangan Batik Tulis untuk Selendang Sutra)" dalam jurnal *Corak: Jurnal Seni Kriya* Vol 7 No. 2 2018
- Gunawan. Danis Agung. 2014. *Kajian "Batik Bola" Dalam Arus Budaya Populer Dengan Pendekatan Cultural Studies*. Surakarta: Skripsi
- Hady, Ahmad Prasetya. 2017. "Stilasi Hewan Prasejarah dalam Bentuk Senjata Kapak" dalam jurnal *Corak: Jurnal Seni Kriya* Vol 6 No. 2 2017
- Ibrahim, Subandy Idi. 1997. *Ecstasy Gaya Hidup*. Bandung: Mizan
- Oscario, Angela. 2014. "Simulasi Citra Nasionalis Melalui Fashion: Studi Kasus Batik Printing Dalam Gaya Hidup Post Modern Masyarakat Kota" dalam *Jurnal Humaniora* Vol 5 No.2 2014
- Setiawan, Romy. 2015. *Visualisasi Karakter Kinara Kinari Pada Relief Candi Badut Sebagai Inovasi Penciptaan Motif Batik*. Malang: Tidak diterbitkan.